

Pengenalan literasi minat baca anak dengan didirikan perpustakaan mini di TPA Ar-Rasyid di Dusun Jetis Desa Sidomulyo

Laila Khoerun Nikmah*, Tutik Suciani, Rahmah Kurnia Aupilana, Nabila Annahdiya, Wahyu Setyaningsih

Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

*) Korespondensi (email: khoerunnikmahlaila@gmail.com)

Abstract

This service aims to define products in community service activities in the form of community empowerment, namely mini-libraries. Mini libraries are essential in increasing interest in reading because mini libraries can also be a bridge to provide information and reading literacy activities for children in Jetis Hamlet, Sidomulyo Village. The service method used is *Participatory Action Research*. In making a mini library, you must pay attention to several genres and age ratings so that unwanted things do not happen. In addition, the purpose of the product in this community service activity is to provide user education services, for example, tutoring activities so that elementary school-age children can understand some material that they do not understand, and there are fairy tale activities together through a collection of reading books in the mini library. The mini library has many collections of exciting reading books, such as books about religion, general and daily reading books, and so on. With the collection of reading books, elementary school-age children become more happy to visit the mini library. They can also gain knowledge and insight from the collection of reading books to increase their interest in reading through the mini library in children.

Keywords: Mini Library, Interest in Reading, Participatory Action Research

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan produk pada kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat, yaitu perpustakaan mini. Perpustakaan mini sangat penting dalam meningkatkan minat baca sebab perpustakaan mini juga dapat menjadi jembatan penyedia informasi maupun kegiatan literasi membaca pada anak di Dusun Jetis Desa Sidomulyo. Metode pengabdian yang digunakan adalah metode PAR (*Participatory Action Research*). Dalam pembuatan perpustakaan mini haruslah memperhatikan beberapa genre dan peringkat usia agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Selain itu tujuan dari produk pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelayanan pendidikan pemakai, misalnya kegiatan bimbingan belajar agar anak usia sekolah dasar dapat memahami beberapa materi yang tidak dimengerti oleh mereka serta terdapat kegiatan dongeng secara bersama melalui koleksi buku bacaan di perpustakaan mini. Pada perpustakaan mini terdapat banyak koleksi buku bacaan yang menarik seperti buku tentang agama, umum dan buku bacaan sehari-hari dan sebagainya. Dengan adanya koleksi buku bacaan tersebut, anak usia sekolah dasar menjadi lebih senang untuk mengunjungi perpustakaan mini dan mereka juga dapat memperoleh ilmu pengetahuan serta wawasan dari koleksi buku bacaan tersebut sehingga dapat meningkatkan minat baca melalui perpustakaan mini pada anak.

Kata Kunci: Perpustakaan Mini, Minat Baca, *Participatory Action Research*

How to cite: Nikmah, L. K., Suciani, T., Aupilana, R. K., Annahdiya, N., & Setyaningsih, W. (2024). Pengenalan literasi minat baca anak dengan didirikan perpustakaan mini di TPA Ar-Rasyid di Dusun Jetis Desa Sidomulyo. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(2), 175–184. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i2.1051>



1. Pendahuluan

Tingkat minat baca yang rendah di Indonesia disebabkan oleh motif individu terhadap buku yang kurang. Menurut Mohamad Surya (2013:50), motif adalah perilaku konotatif sebagai sumber dinamika yang menentukan kualitas kekuatan perilaku. Kelemahan fasilitas pendidikan yang mendukung minat baca di kalangan anak usia sekolah dasar merupakan contoh motif ini. Tidak tersedianya perpustakaan mini di daerah tertentu dan kurangnya koleksi buku bacaan menyebabkan masyarakat, terutama siswa sekolah dasar, tidak tertarik untuk pergi ke perpustakaan, yang mengurangi minat baca di kalangan siswa sekolah dasar. Ini adalah salah satu kualitas fasilitas pendidikan yang buruk. Koleksi informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau rekam yang dikumpulkan, diolah, dan disediakan dianggap sebagai perpustakaan, menurut UU No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, pasal 1 nomor 2. Dengan membangun perpustakaan mini di dusun jetis desa sidomulyo, pengabdi menyediakan berbagai jenis bacaan seperti buku agama, umum, komik pengetahuan, novel anak, dan sebagainya. Perpustakaan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi yang bermanfaat dan menumbuhkan minat baca anak usia sekolah dasar. Menurut Siregar (2004), "minat baca" didefinisikan sebagai dorongan atau keinginan kuat untuk membaca (Sumardi et al., 2021). Oleh karena itu, minat baca pada anak-anak usia sekolah dasar (SD) harus dimulai dari diri mereka sendiri. Anak sekolah dasar dapat melakukan hal ini secara mandiri di rumah dengan membaca buku pelajaran dan mengunjungi perpustakaan. Membaca adalah proses memperoleh makna dari barang cetak. Produk cetak ini adalah buku bacaan. Oleh karena itu, buku bacaan adalah komponen penting dalam pembuatan perpustakaan mini di lingkungan sekitar untuk mendukung minat baca anak usia sekolah dasar. Dimungkinkan untuk mendapatkan buku bacaan dengan bekerja sama dengan komunitas yang terkait dengan perpustakaan, serta ketua rukun tetangga (RT) dan rukun warga (RW). Bekerja sama dengan komunitas yang terkait dengan perpustakaan dan ketua rukun tetangga dan rukun warga akan memudahkan peneliti untuk membuat program di lingkungan sekitar untuk meningkatkan minat baca anak usia sekolah. Membangun perpustakaan mini di dusun Jetis desa Sidomulyo adalah upaya pengabdian masyarakat karena masalah minat baca yang rendah pada anak usia sekolah (Sumardi et al., 2021).

Fakta dilapangan di dusun Jetis menunjukkan bahwa sebagian anak-anak memiliki tingkat kompetensi membaca yang masih rendah. Mereka sering mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan. Merumuskan pemahaman, dan menyaring informasi penting dari bahan bacaan. Tanda-tanda tersebut diketahui berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika memberikan pertanyaan kepada anak-anak di TPA Ar-Rasyid, tetapi anak-anak tidak bisa menjelaskan jawaban yang menyeluruh. Padahal jawaban atas pertanyaan dari peneliti itu ada di dalam buku LKS yang dipegang oleh anak-anak. Selain itu, anak-anak di lingkungan dusun Jetis kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, khususnya dalam hal belajar. Hal ini disebabkan orang tua sibuk bekerja untuk menambah pemasukan keluarga, disisi lain jika ada waktu luang, orang tua lebih memilih untuk istirahat karena kelelahan dari pada mendampingi anaknya belajar. Berdasarkan salah satu penyebab ini lah tim pengabdian masyarakat

(KKN) bergerak untuk mengenalkan literasi guna mengembangkan minat baca melalui perpustakaan mini.

Perpustakaan mini adalah lembaga masyarakat dalam bidang pengetahuan yang diajarkan melalui media cetak yang edukatif. Perpustakaan mini adalah salah satu fasilitas pendidikan yang sering digunakan oleh siswa untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan literasi. Perpustakaan mini juga dapat membantu anak-anak usia sekolah dasar (SD) belajar membaca dan mendapatkan informasi. Banyak buku bacaan yang menarik menarik anak-anak untuk terus mengunjungi perpustakaan mini. Perpustakaan mini juga harus memiliki berbagai pelayanan. Beberapa jenis pelayanan perpustakaan adalah administrasi rutin dalam sistem layanan koleksi bacaan, promosi perpustakaan, layanan aktif, layanan rujukan khusus (referensi), dan layanan pendidikan pengguna.

Melihat bahwa anak usia sekolah dasar (SD) memiliki masalah dengan minat baca yang rendah dan ketidakmampuan untuk memahami materi yang diajarkan secara online, pendidik memutuskan untuk menggunakan layanan pendidikan pengguna di perpustakaan mini. Dengan demikian, perpustakaan mini memiliki aktivitas yang melibatkan membaca dongeng yang dipilih dari koleksi buku bacaan yang ada di sana, serta aktivitas yang melibatkan bimbingan belajar (Putra, 2023). Hal ini berguna untuk meningkatkan minat baca anak usia sekolah. Dengan menggunakan layanan pendidikan pemakai perpustakaan mini, anak usia sekolah dapat berkontribusi pada peningkatan minat baca di lingkungan sekitar mereka. Selain itu, membaca buku di perpustakaan akan membuat otak anak usia sekolah dasar aktif dan mendorong mereka untuk berpikir lebih dalam. Mereka juga dapat mempelajari kosakata baru dalam bahasa Indonesia dan bahasa asing dari buku yang mereka baca. Akibatnya, anak usia sekolah dasar akan memiliki kepercayaan yang kuat dalam menyampaikan pendapat mereka dari kosakata yang mereka peroleh dari buku-buku yang mereka baca.

Dalam mencapai tujuan ini, penyediaan bahan bacaan harus dilakukan dengan efisien, yaitu dengan membuat koleksi buku bacaan dan memilah atau mengkategorikannya sesuai umur dan genre. Menurut G. Edward Evans (1999) (dalam Winoto, dkk, 2017:61), pengembangan koleksi perpustakaan harus disesuaikan dengan kebutuhan pembaca. Jadi, mengembangkan koleksi buku bacaan akan memudahkan pengunjung untuk membaca apa yang mereka butuhkan. Disamping itu, pengertian dari literasi itu sendiri yakni bagaimana seseorang dapat menjadikan kegiatan membaca dan menulis sebagai sarana untuk mengembangkan diri sehingga dapat berperilaku etis terhadap diri sendiri ataupun lingkungan sekitar. (Fandi, 2021)

Dilihat dari kebiasaan sehari-hari masyarakat dusun jetis desa sidomulyo, terutama anak-anak, mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain daripada membaca buku. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menumbuhkan minat baca sejak usia dini. Karena itu, minat baca merupakan dorongan psikologis yang mendorong seseorang untuk membaca, yang berdampak pada sumber daya manusia.

Dengan demikian, minat membaca merupakan kunci untuk membuka jendela dunia untuk memperluas pengetahuan, wawasan, dan pengalaman siswa. Oleh karena itu, minat membaca harus ditingkatkan, terutama dalam konteks pendidikan (I. Fitriani, 2022).

Berdasarkan alasan tersebut tim pengabdian KKN ingin membuat sebuah program pengabdian masyarakat dengan mendirikan perpustakaan mini untuk para anak-anak di dusun jetis desa sidomulyo. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran anak-anak dusun Jetis akan pentingnya meningkatkan minat membaca dan menulis agar menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mendukung tingkat kecerdasan akademik.

2. Metode Pengabdian

Metode yang digunakan pada program KKN yang bertemakan “pengenalan literasi minat baca anak dengan didirikan perpustakaan mini di TPA Ar-Rasyid” adalah PAR (*Participatory Action Research*). Pada dasarnya, PAR merupakan pengabdian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengamatan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik (Syaribanun, 2019). *Participatory Action Research* adalah pengabdian yang ditandai oleh keterlibatan aktif dari masyarakat yang menjadi kelompok sasaran. Pengabdian *Action Research* menempatkan masyarakat yang menjadi kelompok sasaran sebagai `subjek` dalam proses kegiatan, dan bukan sebagai `objek`. Dalam PAR, peneliti menempatkan diri sebagai `insider` bukan sebagai `outsider` atau antara subjek dan objek (Ridho, 2011). Pelaksanaan PAR merujuk pada memahami kondisi dan karakteristik wilayah pengabdian, kemudian membangun hubungankemanusiaan dengan masyarakat sehingga diharapkan ada proses penyatuan antara pengabdi dan masyarakat seperti simbiosis mutualisme (Arintistia & Acmad Kholik, 2022).

Pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini diantaranya observasi. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi selama pengabdian. Data observasi berupa uraian yang faktual, akurat dan terperinci (Agus budiharto & Tjitra Ramadani, 2023). Berdasarkan hasil observasi fakta dilapangan di dusun Jetis menunjukkan bahwa sebagian anak-anak memiliki tingkat kompetensi membaca yang masih rendah. Mereka sering mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan. Merumuskan pemahaman, dan menyaring informasi penting dari bahan bacaan. Tanda-tanda tersebut diketahui berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika memberikan pertanyaan kepada anak-anak di TPA Ar-Rasyid, tetapi anak-anak tidak bisa menjelaskan jawaban yang menyeluruh. Padahal jawaban atas pertanyaan dari peneliti itu ada di dalam buku LKS yang dipegang oleh anak-anak. Selain itu, anak-anak di lingkungan dusun Jetis kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, khususnya dalam hal belajar. Hal ini disebabkan orang tua ada kesibukan atau bekerja untuk menambah pemasukan keluarga, disisi lain jika ada waktu luang, orang tua lebih memilih untuk istirahat karena kelelahan dari pada mendampingi anaknya belajar.

3. Hasil Pengabdian

Program Kuliah Kerja Nyata yang bertemakan pengenalan literasi minat baca anak dengan didirikan perpustakaan mini di TPA Ar-Rasyid di dusun jetis desa sidomulyo dilaksanakan mulai dari 13 Januari 2024 yaitu melakukan survey ke tempat desa di mana KKN dilaksanakan yaitu desa jetis. Kegiatan selanjutnya adalah survey ke TPA Ar-Rasyid pada tanggal 17 februari 2024. Pelaksanaan program ini dilakukan di di TPA Ar-Rasyid yang bertempat di dusun jetis desa sidomulyo. Kegiatan ini diikuti oleh anak usia 7 – 9 tahun, khususnya anak-anak sekolah dasar di desa sidomulyo. Tujuan dari diambilnya tema ini ialah memberikan edukasi mengenai pentingnya membaca buku serta memanfaatkan perpustakaan, dan meningkatkan minat baca para anak di dusun Jetis.

Kegiatan pelaksanaan program KKN dilakukan selama 45 hari mulai tanggal 15 januari hingga 29 februari 2024. Program ini dibagi menjadi beberapa tahap, diantaranya yaitu pembukaan dan pengenalan program tahap pertama. Pada tahap ini melakukan perkenalan program Literasi kepada anak-anak dengan menggunakan permainan untuk membangun atmosfer yang positif serta meningkatkan mood siswa. Manfaat metode bermain saat pembelajaran hasil pengabdiannya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran sambil bermain lebih efektif meningkatkan motivasi belajar siswa karena mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan (Susanto et al., 2020). Hal tersebut dilakukan agar tujuan dari program peneliti tercapai yaitu agar mereka dapat mengerti akan materi yang disampaikan. Kemudian mencari tahu apa minat baca mereka dengan menanyakan satu - persatu bacaan yang sering mereka baca di rumah, dengan itu peneliti bisa mengetahui minat baca anak-anak desa. Pada tahap pertama ini minat baca buku anak-anak masih didominasi oleh genre komik ataupun novel, bahkan ada beberapa siswa yang mengaku tidak pernah membaca buku selain buku pelajaran. Kemudian peneliti juga menceritakan mengenai manfaat membaca agar mereka mengetahui seberapa pentingnya membaca buku (Wahyuningrum et al., 2022).

Pada saat peneliti menceritakan, para siswa memperhatikan dengan baik dan dapat menyebutkan kembali apa saja manfaat membaca, sementara ketika peneliti bertanya, itu membuktikan bahwa mereka memperhatikan apa yang peneliti ceritakan yang berisi 5 manfaat membaca, diantaranya :

- 1) Membaca menambah wawasan dan pengetahuan Buku sering disebut jendela dunia. Itu karena ada berbagai jenis bahan bacaan dengan konten pengetahuan yang berbeda. Jadi semakin banyak membaca, maka semakin banyak pengetahuan yang akan didapatkan, serta dapat mengetahui banyak masalah dan solusinya dari buku akan membuat Anda terbiasa mencari solusi ketika masalah muncul dalam hidup Anda. Apalagi membaca memberi banyak inspirasi yang bermanfaat.
- 2) Membaca melatih berpikir dan meningkatkan daya ingat Salah satu cara terbaik untuk melatih pikiran adalah membaca. Memiliki wawasan yang luas melatih pikiran untuk berefleksi dan berpikir dari sudut pandang yang berbeda. Jadi dapat

melihat masalah dari sudut yang berbeda (Assyifa et al., 2022). Membaca juga baik untuk daya ingat otak. Studi menunjukkan bahwa stimulasi mental dapat menunda atau bahkan mencegah penyakit Alzheimer dan demensia. Membaca merevitalisasi otak. Seperti semua otot, otak membutuhkan latihan untuk menjadi kuat dan sehat.

- 3) Membaca memperkaya kosakata Anda Banyak membaca membuatnya lebih mudah untuk bercerita seiring bertambahnya kosakata. Ini akan membantu mengungkapkan pikiran dengan lebih jelas
- 4) Meningkatkan konsentrasi dan memori Ketika membaca buku, konsentrasi akan meningkat. Membaca dapat membantu untuk fokus dan tidak mudah terganggu saat melakukan sesuatu. Juga, kebiasaan rajin membaca membantu otak mengingat sesuatu. Karena ketika membaca, akan membentuk ingatan baru dan memperkuat ingatan yang sudah ada.
- 5) Meningkatkan Keterampilan Menulis Jika Anda sering membaca, Anda akan terbiasa dengan kata, kalimat, dan paragraf. Anda tidak hanya akan memiliki kosakata yang lebih banyak untuk berbicara, tetapi menjadi terbiasa dengan kata-kata, kalimat, dan paragraf akan memudahkan anda untuk menuliskan pemikiran Anda (Maulidah et al., 2021).



Gambar 1. Anak-anak menghadiri Program Pengenalan Literasi

Pengenalan Literasi Membaca dan Peran Perpustakaan Mini: Pada tahap kedua, peneliti mempelajari literasi membaca dan peran perpustakaan. Peneliti membahas sejarah membaca, definisi, keuntungan, dan peran perpustakaan. Silvia (2020) melakukan pengabdian berjudul "Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Harian", yang menyatakan bahwa membangun budaya literasi adalah tugas yang sulit karena membutuhkan kesadaran dan dorongan untuk perubahan. Literasi bukan kegiatan membaca biasa, melainkan kegiatan yang dapat membangun budaya itu sendiri. Kegiatan literasi berkaitan dengan kemampuan dasar membaca dan menulis seseorang. Selama ini strategi untuk meningkatkan keterampilan tersebut adalah dengan mengembangkan minat baca dan tulis. Budaya literasi menawarkan dua manfaat: meningkatkan minat membaca dan penataan

kegiatan membaca itu sendiri. Pemerintah telah menerapkan gerakan literasi ke dalam proses pembelajaran di sekolah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Tujuan literasi sekolah adalah untuk membiasakan siswa dengan membaca dan menulis yang dapat mengembangkan karakter. Dalam jangka panjang, Diharapkan dapat menghasilkan siswa dengan kemampuan literasi yang tinggi. Bisa Memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi dengan bijak (L. Fitriani & Harjanty, 2023). (Fandi, 2021)

Kemudian peneliti mengajak anak-anak ke perpustakaan untuk membaca buku sesuai minat mereka, respons yang mereka berikan sangat antusias ketika peneliti mengajak mereka ke perpustakaan karena ternyata mereka tidak pernah mengunjungi perpustakaan bahkan ada yang belum mengetahui letak perpustakaan. saat di perpustakaan dan sebagian dari mereka ada yang membaca buku pelajaran, buku komik, hingga buku dongeng. Respon positif didapatkan dari para anak-anak, para siswa sangat senang ketika mengunjungi perpustakaan dan langsung mengambil buku yang mereka minati untuk dibaca. Pemanfaatan perpustakaan di TPA Ar-Rasyid ini belum optimal. Hal ini dapat disimpulkan karena anak-anak yang tidak pernah mengunjungi perpustakaan bahkan ada yang belum mengetahui letak perpustakaan.

Setelah diberikan edukasi sebelumnya, anak-anak menyadari pentingnya membaca buku yang dapat menambah wawasan mereka, jadi pada tahap ketiga ini mereka yang tadinya membaca buku komik kemudian membaca buku pelajaran dan di akhir peneliti memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menceritakan kembali buku yang telah mereka baca. Guna menceritakan kembali apa yang mereka baca yaitu untuk membuktikan bahwa mereka mengerti tentang apa yang mereka baca. membaca bukan sekedar bisa mengucapkan apa yang dibaca, tetapi juga perlu diperhatikan apakah mereka mengerti apa yang dibaca. Pengenalan kalimat dan menceritakan kembali buku yang mereka baca dapat mempengaruhi perkembangan bahasa serta pemikiran mereka, hal ini sangat tergantung pada kemampuan setiap individu. Terjadinya peningkatan minat anak-anak untuk membaca di perpustakaan mini, karena para anak-anak selalu meminta untuk membaca bersama di perpustakaan mini (Nasiruddin et al., 2021).

Program Kuliah Kerja Nyata "Pengenalan literasi minat baca anak dengan didirikan perpustakaan mini" terlaksana dengan lancar dan cukup baik. Keberhasilan kegiatan ini tidak luput dari tantangan yang dihadapi, diantaranya : Kurang kondusifnya saat dilakukan pengenalan pada hari pertama, tantangan tersebut peneliti hadapi dengan penjelasan singkat bersama kemudian perpustakaan yang masih kotor karena baru dibuka, tantangan tersebut peneliti tangani dengan membersihkan perpustakaan bersama sebelum dilaksanakannya kegiatan. Hal tersebut yang menjadi evaluasi bagi kelompok untuk dapat memberikan hasil yang terbaik lagi kedepannya. Namun, perpustakaan menawarkan berbagai macam layanan, termasuk peminjaman koleksi, layanan referensi dan informasi, layanan bimbingan kepada pembaca, dan layanan tidak langsung, seperti mempromosikan perpustakaan, menumbuhkan minat membaca, dan bekerja sama dengan guru. tata tertib adalah bagian dari pelayanan

perpustakaan. Tata tertib harus ditempatkan dengan strategis sehingga mudah dibaca. Jam dan hari layanan, keanggotaan, jumlah buku yang dipinjam, lama pinjam, hukuman pelanggaran, dan hal-hal lain seperti keamanan, keindahan, ketertiban, kenyamanan, dan karapihan adalah tata tertib (Naila, 2022).



Gambar 2. Proses Penyeleksian Jenis Buku



Gambar 3. Perpustakaan Mini di TPA Ar-Rasyid Dusun Jetis

Setelah didirikannya perpustakaan mini di TPA Ar-Rsyid anak-anak di dusun Jetis menunjukkan antusias yang cukup tinggi serta ketertarikan terhadap buku-buku yang tersedia. Disamping itu perpustakaan memiliki banyak kelebihan selain fungsi dan keuntungan, diantaranya; (1) sebagai sumber kegiatan dalam proses pembelajaran yaitu membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam kurikulum, (2) membantu siswa untuk memperjelas dan memperluas pengetahuannya pada setiap bidang studi, (3) mengembangkan minat dan budaya membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri, (4) membantu siswa untuk

mengembangkan bakat, minat dan kegemarannya, (5) membiasakan siswa untuk mencari informasi di perpustakaan, (6) merupakan tempat untuk mendapatkan bahan rekreasi sehat melalui buku bacaan yang sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan siswa, (7) memperluas kesempatan untuk belajar bagi para siswa dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dari para guru (Gunawati et al., 2022).

4. Kesimpulan

Setelah melakukan pengabdian mengenai pemanfaatan perpustakaan mini dalam meningkatkan minat baca pada anak-anak di Dusun Jetis Desa Sidomulyo, dapat diketahui bahwa peningkatan minat baca siswa dipengaruhi oleh buku terutama buku yang tersedia di perpustakaan sekolah. Ini membuktikan bahwa perpustakaan memainkan peran yang signifikan dalam membangun minat baca anak-anak Dusun Jetis Desa Sidomulyo, serta menunjukkan pentingnya pemanfaatan perpustakaan di sekolah guna menunjang minat siswa dalam membaca buku dan memperoleh pengetahuan baru melalui bacaan yang mereka baca sesuai dengan minatnya.

5. Saran

Untuk para masyarakat atau pengurus perpustakaan mini bisa terus dikembangkan agar anak-anak nanti bisa menggunakan untuk sarana belajar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada: 1. LP2M yang telah memberikan kesempatan penyelenggaraan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada program Kuliah Kerja Nyata di dusun jetis desa sidomulyo. 2. Kepada masyarakat dusun jetis yang telah menerima kedatangan mahasiswa KKN untuk belajar dan berproses ketika program berlangsung. 3. Terimakasih juga disampaikan untuk DPL Ibu Wahyu Setyaningsih untuk seluruh bimbingan, arahan, dukungan dan motivasinya untuk terus berkembang menjadi lebih baik serta dapat dengan lancar menjalankan program KKN UIN Salatiga 2024.

References

- Agus budiharto, & Tjitra Ramadani. (2023). Pendampingan Mahasiswa KKN Terhadap Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar Di Desa Lembung Kecamatan Galis-Pamekasan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.23960/jpmip.v2i1.96>
- Arismaya, A. D. (2023). Indonesia's Economic Recovery. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 1–7.
- Arintistia, N., & Acmad Kholik, J. (2022). Inovasi Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah Di TPQ As-Syifa Bangsal. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 75–82. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i2.63>
- Assyifa, D., Sulistiani, A., Hadizein, F. A., Karimah, U., & Ayuhan. (2022). Perpustakaan mini dan minat baca: Upaya pengembangan literasi siswa di sdn Pondok Cabe Ilir 01. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*.
- Fitriani, I. (2022). Peran Perpustakaan Mini Di Tengah Pandemi Covid-19 Bagi Anak-

- Anak Panti Sosial Asuhan Anak (Psaa) Tunas Melati Bandung. *Dharmakarya*, 11(3), 245. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i3.31784>
- Fitriani, L., & Harjanty, R. (2023). Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 213–224. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i2.844>
- Gunawati, A., Muslih, M., Calisna, Y., Aflah, M. V. A., Utsani, F., Meida, N. S., Rachman, F., Rosadi, A. A., Mustika, R., Hanifah, M., Puspita, A., Wulan, P. D., & Pandapotan, H. (2022). Perpustakaan Mini sebagai Sarana Pengembangan Budaya Literasi dan Peningkatan Minat Baca Anak-anak Desa Cidikit, Bayah, Lebak, Banten. *ProBono and Community Service Journal*, 1(2), 58–65.
- Hidayatullah, M. R., Saputra, S. Y., & Anam, K. (2022). Pelatihan Manajemen Referensi “Mendeley” Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat. *Abdonesia: Jurnal ...*, 2(1), 24–27.
- Maulidah, T., Sukiyanto, S., Yuliana, I. F., & Rohmatul Lailia, N. F. (2021). Gerakan Literasi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 6-8 Tahun Di Masa Pandemi Covid-19. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(3), 128–136. <https://doi.org/10.37385/ceej.v2i3.337>
- Naila, R. (2022). Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca, Kemampuan Berpikir Kritis dan Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3 SDN Donoharjo ngaglik Sleman. *Skripsi*, 1–50.
- Nasiruddin, F. A. zahr., Arsyad, S. N., & Ramli, R. (2021). Penerapan Konsep Desa Literasi Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i1.17134>
- Putra, T. Sanjaya. (2023). Pengaruh Penggunaan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Siswa Mis Nurul Kamal Karang Jaya. *Skripsi Institut Agama Islam Negri Curup*.
- Sumardi, A., Lutfi, L., Farihen, F., & Banowati, S. P. (2021). Meningkatkan Minat Baca Melalui Perpustakaan Mini pada Anak SD di Bekasi Utara. *Prosiding Seminar Nasional Pegabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Susanto, F., Hertiki, H., & Rahayu, E. M. (2020). Meningkatkan Budaya Literasi Melalui Pengelolaan Taman Bacaan Di Desa Kemiri Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 4(1), 13–20. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v4.i1.a2310>
- Syaribanun, C. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Par (Participatory Action Research) Di Ra Qurratun a'Yun Durung Kecamatan Masjid Raya Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 05(01), 91–110
- Wahyuningrum, C., Anam, S., Jalil, A., Nisa, S. I., Trulyana, A., Oktahariana, A., Laila, N., Hasanah, E. I., Muddah, N. H., Rohmah, A. N., Rohmah, A. M., Afifah, E. N., Laily, A., & Hidayat, R. (2022). Peningkatan Literasi Masyarakat melalui Pojok Baca di Balai Desa Umbulrejo. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.53515/aikipkm.v3i1.47>